

BAB I

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut bangsa Indonesia untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kesehatan adalah hak dasar setiap individu dan semua warga negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan, yang dalam implementasinya dilaksanakan secara bertahap sesuai keuangan pemerintah (UUD 1945, pasal 28 H). Berdasarkan hal itu, pemerintah Indonesia memperbaiki tingkat kesehatan warga negaranya melalui pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2015 dengan evaluasi secara berkala setiap 5 tahun dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal, mengandung suatu pengertian tingkat kondisi kesehatan yang dapat dicapai pada waktu tertentu dengan situasi dan kondisi serta kemampuan yang nyata dari setiap individu atau masyarakat dan harus selalu diusahakan peningkatannya secara terus menerus (UU Kes. No. 32 Tahun 1992). Untuk menuju visi pembangunan Indonesia Sehat 2015, pemerintah menjabarkan dalam misi pembangunan nasional berwawasan kesehatan, mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau, memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan

masyarakat serta lingkungannya. Salah satu indikatornya adalah pelayanan kesehatan yang mencakup pengembangan layanan fisioterapi.

Fisioterapi sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan berperan serta dalam usaha peningkatan derajat kesehatan individu dan masyarakat. Fisioterapi merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk individu dan atau kelompok dalam upaya mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan modalitas fisik, agen fisik, mekanis, gerak dan komunikasi (Kemenkes RI No.778 th 2008).

Fisioterapi merupakan ilmu yang mempunyai titik berat untuk memelihara atau memperbaiki gangguan fungsi alat gerak dan atau fungsi tubuh yang terganggu yang kemudian diikuti proses terapi gerak (Sumarno, 2008).

Fisioterapi merupakan bentuk pelayanan terapi fisik yang dinamis berdasar teori dan aplikasi klinik yang luas untuk memelihara, mengembangkan dan memulihkan fungsi fisik secara optimal (APTA, 1924).

A. Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan populasi manusia dan modernisasi yang terjadi di dalam masyarakat Indonesia, maka semakin kompleks pula gaya hidup masyarakat sehingga semakin berkembang pula angka kejadian sakit dan penyakit yang ada di masyarakat. Salah satunya adalah penyakit pada sistem pernapasan. Gaya hidup yang kurang sehat, berkembangnya polusi udara karena fasilitas transportasi yang semakin bertambah banyak jumlahnya, berdirinya perusahaan dan pabrik juga mempunyai andil dalam kejadian polusi udara. Ini merupakan

salah satu penyebab munculnya varian penyakit pada sistem pernapasan di antaranya adalah penyakit paru obstruktif kronik. Penatalaksanaan terapi medik dan *delayed onset* akan berpengaruh terhadap tingkat keseringan kekambuhan dan lamanya sakit yang diderita. Penderita akan datang berobat ke pusat layanan kesehatan setelah kondisi fisik memburuk dan usia yang telah mendekati paruh baya. Gaya hidup yang kurang sehat turut menyertai meningkatnya keluhan, sehingga jumlah penderita justru semakin bertambah meskipun sudah diberikan layanan terapi medik.

Survey pendahuluan yang penulis lakukan di RS Paru dr Ario Wirawan Salatiga mendapatkan hasil bahwa Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) menduduki peringkat pertama 10 besar kunjungan rawat inap dan rawat jalan selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2013 jumlah kunjungan rawat inap sebanyak 840 dan rawat jalan 3993. Penatalaksanaan terapi medik dan *chest* fisioterapi sudah dilakukan secara optimal berdasarkan keluhan penderita dan tingkatan derajat berat Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Tujuan utama *chest* fisioterapi adalah *mucociliary clearance* atau dalam bahasa Indonesia adalah membersihkan jalan napas dari akumulasi sputum akibat proses patologi, termasuk pilihan teknik *Active Cycle of Breathing Technique (ACBT)* yang merupakan gabungan dari tiga subteknik yang meliputi *Breathing Control (BC)*, *Thoracic Expansion Exercise (TEE)* dan *Forced Expiratory Technique (FET)* atau *huffing*. Namun beberapa faktor pencetus kekambuhan memang sulit dihindarkan di antaranya adalah gaya hidup dan tingkat sosial ekonomi penderita.

B. Rumusan Masalah

Apakah *Active Cycle of Breathing Technique (ACBT)* bermanfaat membantu membersihkan jalan napas bagi penderita Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Mengerti dan memahami Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dan metodologi *chest* fisioterapi *Active Cycle of Breathing Technique (ACBT)*

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui manfaat *Active Cycle of Breathing Technique (ACBT)* dalam membantu membersihkan jalan napas bagi penderita Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis yaitu hasil penelitian dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu fisioterapi pada kondisi paru dan pernapasan
2. Manfaat praktis yaitu hasil penelitian dapat diterapkan dalam pedoman penatalaksanaan *chest* fisioterapi